

PERAN MEDIA CETAK LOKAL DALAM MITIGASI BENCANA BANJIR TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT DI KOTA MAKASSAR

Pramudita Budi Rahayu, Laode Asrul, Muhammad Akbar

Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin

Abstract

One of the role of local print mass media is to educating society. Which is to educate people about flooded disaster in relevance of effort to bring people to their senses. This research objective is to find out the role of local print mass media in flooded disaster mitigation before and after flooded disaster period. The research took the data from January 2012 until July 2013 edition of Fajar and Tribun Timur newspaper. Method of collecting data is using coding sheet. Data analyzing is using descriptive quantitative method and content analyze method. Result of this research indicate that on the period before flooded disaster, mass media have a contribute for helping people back to their sense by the news that had been made to the number of 21 news or 46.6% in Fajar and 24 news or 53.4% in Tribun Timur. When flooded disaster period, we can saw the role of print mass media by the news that they brought, Fajar brought 97 news or 75,8% and Tribun Timur brought 31 news or 24,2%. For post flooded disaster period Fajar brought 14 news or 60,9% and Tribun Timur brought 9 news or 39,1%. It is concluded that local print media had a role for flooded disaster mitigation in society through their news that they brought. Hopefully that people in the society would be realize the danger of flooded disaster and taking care of the nature.

Keywords: role of mass media; news of flood disaster

Abstrak

Salah satu peran media massa cetak lokal adalah mengedukasi masyarakat, diantaranya mengedukasi masyarakat akan bencana banjir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran media cetak lokal Fajar dan Tribun Timur tentang mitigasi bencana banjir. Metode penelitian ini kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian mendeskripsikan peran media cetak lokal yaitu Fajar dan Tribun Timur pada periode pra bencana banjir, bencana banjir, dan pasca bencana banjir. Pada periode Pra bencana banjir media cukup berperan menyadarkan masyarakat dengan berita beritanya sebanyak 21 berita atau 46,6% untuk Fajar dan 24 berita atau 53,4% untuk Tribun Timur. Pada periode saat bencana banjir peran media cetak banyak terlihat melalui pemberitaannya yaitu Fajar menurunkan 97 berita dan Tribun Timur sebanyak 31 berita. Untuk periode pasca banjir Fajar menurunkan 14 berita dan Tribun Timur sebanyak 9 berita. Disimpulkan bahwa media cetak lokal cukup berperan dalam mitigasi bencana banjir dalam menyadarkan masyarakat melalui berita-berita yang diturunkan. Diharapkan masyarakat dapat sadar akan bahaya bencana banjir dan menjaga lingkungan.

Kata kunci : peran media cetak lokal; pemberitaan mengenai bencana banjir

PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakangan ini dapat dilihat semakin banyaknya isu lingkungan hidup diangkat dalam agenda percaturan internasional. Mengapa persoalan ini begitu menggejala? Apa yang membuatnya menarik sehingga melibatkan isu-isu lain dalam arena global? Salah satu

kemungkinan jawabannya yang bisa diajukan secara konkrit adalah persoalan kemerosotan lingkungan hidup ini sudah menyentuh kehidupan kita sehari-hari. Menurut Marwan Ja'far ketua Fraksi PKB DPR RI yang menegaskan bahwa berdasarkan hasil penelitian Universitas Adelaide Australia bekerjasama dengan Universitas Nasional Singapura dan

Universitas Princeton AS mempublikasikan penelitian terbarunya soal lingkungan. Dalam penelitian itu Indonesia menempati urutan keempat setelah Brazil, Amerika Serikat, dan China sebagai negara yang paling berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan di muka bumi.

Selain itu Indonesia juga terkenal sebagai negara yang memiliki potensi bencana yang tinggi baik dikarenakan kondisi alamnya maupun perilaku masyarakatnya. Tercatat sekitar 730 bencana alam guncang Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana tercatat bencana di tahun 2012 didominasi oleh hidrometeorologi seperti banjir, longsor, puting beliung. Bencana banjir tercatat sebesar 193 kejadian.

Untuk tahun 2013 sendiri tercatat sekitar 119 kejadian bencana yang didominasi oleh hidrometeorologi. Salah satunya banjir. Selama Januari 2012 tercatat 36 kejadian banjir yang mengakibatkan banyaknya korban. Tak terkecuali Sulawesi Selatan yang juga terkena banjir akibat tingginya curah hujan yang terjadi di 18 kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan.

Bencana bukanlah hal baru oleh masyarakat mengingat Indonesia merupakan negara dengan potensi bencana yang tinggi. Untuk itu diperlukan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan dan kesiagapan dalam menangani bencana banjir. Kurangnya kesadaran masyarakat membuat pemerintah harus membuat aturan yang tegas mengenai lingkungan. Namun demikian diperlukan pihak lain yang ikut menyadarkan masyarakat akan bahaya bencana banjir dan kesadaran akan lingkungan salah satunya adalah media.

Di negara rawan bencana seperti Indonesia, peran strategis media dalam mengedukasi publik menjadi sebuah keniscayaan. Media harus terus menyediakan informasi yang dapat dijadikan pegangan masyarakat, baik sebelum bencana, saat bencana terjadi,

maupun pasca bencana terjadi.

Menurut Fluornoy (1989), di level pra bencana, tugas media adalah berkontribusi dalam mengurangi kerentanan. Artinya, media dapat dijadikan sarana pendidikan bagi audiens untuk mengenali dan memahami bencana. Pada saat terjadi bencana, peran media adalah mendukung proses hak asasi penduduk bahwa mereka berhak atas bantuan dari pihak luar. Hal ini dikarenakan media adalah aktor yang berfungsi menjadikan audiens mengetahui dan memaklumi keadaan.

Media juga harus memperhatikan prinsip-prinsip jurnalisme bencana sebagaimana yang dinyatakan oleh Achmad AS (1992) yang meliputi akurasi, humanis, komitmen menuju rehabilitasi, kontrol dan advokasi. Beberapa peran media massa adalah (1) media massa memperluas cakrawala pikiran (2) sebagai pendidik (3) dapat memusatkan perhatian (4) menumbuhkan aspirasi (5) menciptakan suasana membangun (6) mengenalkan norma-norma sosial (7) mengembangkan dialog (8) menumbuhkan selera (9) mengubah sikap lemah menjadi kuat.

Menurut Kusumangirat dkk (2005) surat kabar ikut menyumbang berbagai pengetahuan yang berhubungan dengan masalah lingkungan untuk membangkitkan kesadaran. Hal tersebut menjadikan masyarakat lebih tertarik pada berita-berita mengenai fenomena alam seperti, gempa bumi, tsunami, gunung meletus dan banjir. Serta penciptaan pelestarian lingkungan, dan proyek-proyek berupa pemulihan lingkungan yang rusak seperti proyek reboisasi lahan kritis dan perbaikan daerah aliran. Penelitian mengenai media massa cetak terkait mitigasi bencana banjir sejak lama menarik perhatian peneliti. Hal ini dikarenakan informasi dan komunikasi merupakan hal yang bersifat sentral, dan media massa merupakan hal yang sangat penting dalam komunikasi. Peran media massa cetak selama mitigasi

bencana sebenarnya bersifat kompleks. Media massa cetak lokal memberikan informasi penting kepada khalayak atau kepada publik maka akan tumbuh pengetahuan tentang kesiapan diri menghadapi bencana banjir.

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peran apa saja yang dilakukan oleh media ketika bencana banjir terjadi, baik sebelum bencana banjir terjadi, pada saat bencana banjir terjadi maupun setelah bencana banjir terjadi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah *comparative content analysis* yaitu menggambarkan pesan pada situasi tertentu. Populasi dan sample penelitian yaitu seluruh rubrikasi yang ada di harian Fajar dan harian Tribun Timur selama Januari 2012 hingga Juli 2013 yang meliputi: Berita (Headline, Berita Utama, Artikel Berita), opini (Pojok, Karikatur, Tajuk, Kolom), Foto dan Grafis. Pengamatan terhadap ketiga bentuk rubrikasi tadi sudah diraskan memadai untuk mengidentifikasi pola pemberitaan dan perannya dengan menggunakan coding sheet dan coding manual (Holsti, R. 1969).

Teknik Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna penarikan kesimpulan maka dilakukan sebagai berikut: yaitu melakukan pengamatan terhadap isi pemberitaan mengenai berita mitigasi bencana alam dari beberapa surat kabar lokal yang menjadi objek penelitian, dalam hal ini harian Fajar dan harian Tribun Timur. Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan menggunakan coding manual dan coding sheet. Sekanjutnya data penelitian diolah menggunakan program komputer yaitu SPSS.

Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian khususnya yang berkenaan dengan pemberitaan mitigasi bencana alam digunakan teknik analisis isi (*content analyze*). Selanjutnya dilakukan analisa secara kuantitatif.

HASIL

Pra Bencana Banjir

Dalam penelitian ini diuraikan bagaimana isi pemberitaan pra bencana banjir yang disajikan oleh kedua surat kabar yaitu Fajar dan Tribun Timur. Unit observasi yang menjadi bahan pengamatan dalam penelitian ini meliputi teks, gambar, berita utama, opini, grafis dan foto. Kategorisasi yang dijadikan bahan acuan analisis dalam penelitian ini berupa frekuensi pemunculan berita, format berita, jumlah paragraf, sumber berita, tema berita, objektivitas berita, halaman penempatan.

Periodisasi pemberitaan bencana banjir dipilih sepanjang Januari 2012 hingga Juli 2013 yang terdiri dari 527 edisi dengan sampel sebanyak 195 berita. Selama periode tersebut sebelum terjadinya bencana banjir Fajar menurunkan berita terkait bencana banjir sebanyak 21 berita atau 46,6% dan untuk Tribun Timur menurunkan berita terkait bencana sebanyak 24 atau 53,3 %. Gambaran format berita yang diturunkan Fajar dan Tribun Timur pada periode pra banjir didominasi format berita hard news. Tercatat Tribun Timur menurunkan berita sebanyak 24 atau 66,6% sedangkan Fajar hanya 12 berita atau 33,3%. Jadi dapat disimpulkan pada level pra bencana banjir Tribun Timur lebih menaruh perhatian mengenai bencana banjir daripada Fajar. Hal itu juga dapat terlihat melalui kategorisasi jumlah paragraf. Tribun Timur tercatat paling sering menggunakan paragraf 6-10 yaitu sebanyak 21 berita dibandingkan Fajar yang hanya 15 berita. Untuk kategori

narasumber berita kedua surat kabar menunjukkan bahwa sebagian besar narasumbernya bersumber dari BNPB. Tema yang paling banyak diturunkan oleh Fajar dan Tribun Timur pada periode pra banjir yaitu tema kebijakan bencana banjir dan pengawasan bencana banjir. Dari sisi objektifitasnya kedua surat kabar baik Fajar maupun Tribun Timur cukup memiliki objektifitas yang tinggi namun dalam periode pra banjir kebijakan redaksi menempatkan beritanya pada halaman dalam hal ini mungkin karena media beranggapan berita banjirlah yang layak ditempatkan pada halaman depan. Dan untuk kategori dukungan berita pada periode pra banjir kedua surat kabar baik Fajar maupun Tribun Timur kurang dalam memberikan dukungan berita berupa grafis dan foto.

Bencana Banjir

Selama masa bencana banjir terjadi tercatat Fajar paling banyak menurunkan berita mengenai bencana banjir yaitu sebanyak 97 berita sedangkan Tribun Timur tercatat hanya sebanyak 31 berita. Jadi pada periode bencana banjir Fajar lebih banyak menaruh perhatiannya pada masalah banjir daripada Tribun Timur. Dalam. Dari hasil penelitian tercatat Fajar menurunkan berita hard news sebanyak 85 berita atau 73,9%, soft news hanya menurunkan 2 berita atau 100%. Untuk format features tidak menurunkan berita dengan format tersebut, editorial sebanyak 4 berita atau 80%, berita opini sebanyak 5 berita atau 83,3%. Sedangkan Tribun Timur tercatat menurunkan berita dengan format hard news sebanyak 30 berita atau 26,1%, format berita soft news dan features masing masing tidak diturunkan oleh Tribun Timur selama banjir terjadi, dan untuk format berita editorial Tribun Timur hanya menurunkan 1 berita atau 20%, sama halnya dengan opini Tribun Timur juga hanya menurunkan 1 berita atau 16,6%.

Banyaknya jumlah paragraf dalam masa bencana banjir oleh kedua surat kabar cenderung mengemas berita bencana banjir sebanyak 6-10 paragraf. Fajar tercatat paling sering menggunakan paragraf 6-10 yaitu sebanyak 59 berita atau 75,6%. Demikian pula dengan Tribun Timur juga sering menggunakan 6-10 paragraf sebanyak 19 berita atau 24,4%.

Pada periode bencana banjir sebagian besar berita bersumber pada masyarakat dan pemerintah setempat yang mengalami bencana banjir tercatat 61% berita atau 79,2% yang diturunkan oleh Fajar sedangkan 16 berita atau 20,7% yang diturunkan oleh Tribun Timur. Selain itu BNPB menempati urutan kedua berita yang menggunakan narasumber tersebut. Sebanyak 25 berita atau 65,7% berita yang diturunkan Fajar dengan mengambil narasumber BNPB sedangkan 13 berita atau 34,3% diturunkan oleh Tribun Timur.

Tema kerugian yang akibatkan bencana banjir diturunkan oleh Fajar sebanyak 26 berita atau 66,6% sedangkan tema pengawasan bencana banjir diturunkan oleh Fajar sebanyak 23 berita 82,1%. Untuk tema penyebab banjir tercatat Fajar menurunkan beritanya selama bencana banjir terjadi sebanyak 4 berita atau 30,7%. Tema kebijakan terhadap bencana banjir sebanyak 5 berita atau 100%. Tema sosialisasi bencana banjir 10 berita atau 83,3%. Dan terakhir tema selain tema diatas sebanyak 19 berita atau 90,4%.

Sedangkan untuk harian Tribun Timur pada saat banjir tercatat banyak menurunkan berita dengan tema kerugian akibat bencana banjir sebanyak 13 berita atau 33,3%. Tema penyebab banjir diturunkan sebanyak 13 berita atau 69,2%. Untuk tema kebijakan bencana banjir hanya menurunkan 1 berita atau 10%. Tema pengawasan terhadap bencana banjir sebanyak 5 berita atau 17,8%. Tema pembangunan fisik tidak diturunkan. Tema sosialisasi bencana

diturunkan sebanyak 2 berita atau 16,6%. Dan terakhir, tema diluar tema yang dijelaskan sebelumnya sebanyak 2 berita atau 9,5%.

Berdasarkan objektivitas berita Fajar dan Tribun Timur memiliki tingkat objektivitas yang cukup tinggi. Objektivitas berita berdasarkan akurasi untuk fajar tercatat 95 berita yang diturunkan atau 74,8%, berdasarkan kelengkapan berita tercatat Fajar sudah lengkap pemberitaannya yaitu 94 berita yang lengkap atau 76,6%. Dan untuk fakta fisiologis sebanyak 73 berita atau 70,1%, fakta sosiologis sebanyak 5 berita atau 100% dan untuk fakta campuran sebanyak 18 berita atau 94,7%. Cek dan ricek tercatat Fajar menurunkan 94 berita atau 74,6%.

Sedangkan untuk Tribun Timur tercatat memiliki 32 berita yang akurat atau 25,1%. Kelengkapan berita sebanyak 32 atau 25,1%. Sama halnya dengan cek dan ricek hampir semua berita yang diturunkan telah dicek dan ricek yaitu 32 berita atau 25%. Kedua surat kabar baik Fajar maupun Tribun Timur menempatkan berita bencana banjir dominan pada halaman dalam. Tercatat Fajar menurunkan berita bencana yang ditempatkan pada halaman dalam sebanyak 80 berita atau 76,2% sedangkan Tribun Timur menempatkan berita pada halaman dalam sebanyak 25 berita atau 23,8%. Halaman depan sendiri tercatat hanya 11 berita atau 68,7% untuk Fajar dan 5 berita atau 31,3%. Berita yang ditempatkan pada halaman depan bukan headline tercatat 5 berita atau 71,42% untuk fajar dan hanya 2 berita atau 28,5% pada Tribun Timur.

Dari hasil penelitian tercatat Fajar menggunakan foto sebesar 47 berita atau 79,6%, pemberitaan yang tidak menggunakan foto 49 berita atau 71 %, dan pemberitaan yang menggunakan grafis tercatat hanya 6 berita atau 75%, berita yang tidak menggunakan dukungan grafis sebanyak 90 berita atau 25%. Sedangkan

Tribun Timur tercatat ada 12 berita atau 20,3% menggunakan foto, berita tanpa foto sebanyak 20 atau 28,9%. Untuk grafis tercatat hanya 2 berita atau 25% dan tidak menggunakan grafis lebih yaitu 30 berita atau 75%.

Pasca Bencana Banjir

Pada periode pasca bencana banjir pemberitaan mengenai bencana banjir ikut berkurang. Tercatat sebanyak 14 berita yang diturunkan oleh Fajar pasca banjir, dan untuk Tribun Timur itu sendiri tercatat hanya menurunkan 9 berita pasca bencana banjir.

Pasca bencana banjir Fajar menurunkan 8 berita terkait bencana banjir atau sebesar 47,1% sedangkan Tribun Timur menurunkan 9 berita terkait bencana banjir atau 52,9%. Untuk format berita soft news Fajar menurunkan 4 berita pasca banjir atau 100% sedangkan Tribun Timur tidak menurunkan berita sama sekali pasca banjir dengan format soft news. Format berita editorial masing masing surat kabar baik Fajar maupun Tribun Timur sama sekali tidak menurunkan beritanya. Untuk opini masing masing surat kabar menurunkan masing masing surat kabar menurunkan 2 opini pasca. Fajar tercatat sering menggunakan paragraf 6-10 sebanyak 11 berita atau 55%. Demikian juga dengan Tribun Timur menurunkan berita dengan 6-10 dengan jumlah berita sebanyak 9 berita atau 45%. Hanya satu kali Fajar dan Tribun Timur menurunkan berita dengan jumlah paragraf lebih dari 16. Dalam penelitian ini narasumber berita yaitu BNPB sebanyak 50 % di masing masing surat kabar.

Selama periode pasca banjir tema kebijakan bencana banjir oleh Fajar menurunkan sebanyak 5 berita atau 62,5% sedangkan Tribun Timur menurunkan beritanya sebanyak 3 berita atau 37,5%. Posisi kedua ditempati oleh tema pengawasan bencana banjir yang diturunkan oleh Fajar sebanyak

4 berita atau 57,2% untuk Fajar sedangkan Tribun Timur sebanyak 3 berita atau 42,8%. Tema penyebab banjir masing masing surat kabar menurunkan 1 berita pasca bencana banjir.

Objektifitas berita berdasarkan akurasi untuk Fajar tercatat sebanyak 14 berita atau 60,8%, berdasarkan kelengkapan beritanya sebanyak 14 berita atau 60,8%, berdasarkan jenis fakta tercatat sebanyak 10 berita atau 76,9% fakta sosiologis, fakta campuran sebanyak 4 berita atau 40%, berdasarkan cek dan ricek sebanyak 14 berita atau 60,8%. Sedangkan untuk Tribun Timur objektifitas berdasarkan akurasi sebanyak 9 berita atau 39,2%, dan berdasarkan kelengkapan berita sebanyak 9 berita atau 39,2%, untuk objektifitas berdasarkan jenis fakta tercatat 3 berita atau 23,1%, untuk fakta campuran tercatat 6 berita atau 60%. Terakhir objektifitas berdasarkan cek dan ricek tercatat sebanyak 9 berita atau 39,2%. Periode pasca banjir kedua surat kabar tersebut menempatkan beritanya pada halaman dalam. Ini menandakan kedua surat kabar memandang berita pasca bencana kurang bernilai. Pemuatan berita pasca bencana oleh Fajar yang ditempatkan pada halaman dalam sebanyak 13 berita atau 61,9% sedangkan Tribun Timur juga dominan berita pada halaman dalam sebanyak 8 berita atau 38,1%.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa dari data yang telah dikumpulkan dapat disimpulkan pada periode pra bencana banjir Tribun Timur lebih banyak menaruh perhatiannya terhadap bencana banjir sebelum bencana itu terjadi jika dibandingkan dengan Fajar. Hal ini dikarenakan jumlah pemberitaan Tribun Timur lebih banyak daripada Fajar pada periode pra bencana banjir. Hal ini menandakan bahwa peran Tribun Timur lebih banyak daripada Fajar sementara di

level bencana banjir Fajar lebih banyak berperan daripada Tribun Timur. Sebaliknya pasca bencana terjadi kedua surat kabar kurang berperan.

Namun demikian, kedua surat kabar baik Fajar maupun Tribun Timur cukup berperan sebagaimana yang telah dikatakan Harold D Laswell dalam Nurudin (2007), media massa punya fungsi *surveillance of the enviroment* (pengawasan lingkungan). Pengawasan lingkungan ini beroperasi dalam dua cara yakni *warning or beware surveillance* (pengawasan peringatan) dan *instrumental surveillance* (pengawasan instrumental)

Pengawasan peringatan wujud nyatanya adalah pemberitaan media cetak lokal tentang munculnya gejala bencana banjir. Berikut contoh berita pengawasan peringatan yang dimuat oleh surat kabar Tribun Timur pada tanggal 24 Agustus 2012: Makassar, Tribun Timur- Akhir oktober, Makassar dan sekitarnya diperkirakan mulai diguyur hujan. Seperti biasa kehadiran hujan atau musim hujan dibarengi suasana banjir di kota ini. Hal ini diungkapkan Kasubag Humas Badan Meteorologi dan Geofisika (BMKG) kota Makassar.

Adapun contoh berita pengawasan peringatan yang dimuat oleh surat kabar Fajar adalah sebagai berikut: Jakarta, Fajar-Banjir besar diperkirakan akan melanda wilayah Sulawesi Selatan pada awal 2013. Peralnya, puncak hujan di wilayah Sulawesi Selatan dan sekitarnya, diperkirakan terjadi pada awal tahun ular tersebut. Data badan meteorolgi dan geofisika (BMKG) menyebutkan air laut pasang yang mengakibatkan pembendungan di muara sungai diperkirakan terjadi di kota Makassar, Gowa dan sekitarnya.

Kedua contoh berita dari kedua surat kabar tersebut baik Fajar maupun Tribun Timur telah menunjukkan bahwa media cetak lokal telah menunjukkan posisi sebagai alat preverentif sejak awal. Media cetak lokal

telah memberikan pengawasan peringatan sebelum bencana terjadi. Media cetak lokal tidak dapat mencegah datangnya bencana banjir namun media dapat memberikan peringatan dini mengenai bencana banjir sebelum bencana banjir terjadi (Santana 2005). Peran media tidak hanya sampai disitu. Ketika bencana banjir terjadi media lebih proaktif dalam memberitakan berita bencana banjir.

Namun demikian pada saat bencana banjir terjadi Fajar lebih banyak menaruh perhatian terhadap bencana banjir jika dibandingkan dengan Tribun Timur. Dari data yang dikumpulkan intensitas pemberitaan mengenai bencana banjir di Fajar sangat tinggi jika dibandingkan dengan Tribun Timur.

Selain itu ketika bencana terjadi format penulisan berita lebih banyak ditekankan pada format hard news sebagaimana yang diketahui hardnews merupakan berita yang terjadi pada saat itu dan penting untuk diketahui publik (Klapper, 1960

agenda pembicaraan masyarakat tidak jauh dari pemberitaan bencana banjir. Tidak itu saja, agenda media juga mempengaruhi agenda kebijakan (policy agenda). Hal tersebut senada dengan pernyataan Norton Long (Cangara, 1998) dalam beberapa hal, surat kabar adalah penggerak utama dalam menentukan agenda daerah. Surat kabar memiliki andil besar dalam menentukan apa yang akan dibahas oleh sebagian besar orang, apa pendapat sebagian besar orang tentang fakta yang ada, dan apa yang dianggap sebagian besar orang sebagai cara menangani masalah.

Adapun contoh berita pada saat terjadinya bencana banjir yang dimuat oleh Tribun Timur pada tanggal 5 januari 2013 dapat dilihat sebagai berikut: Banjir Makassar Meluas Makassar, Tribun Timur- sejumlah pemukiman di kota Makassar masih dilanda banjir. Bahkan wilayah yang terkena banjir meluas. Banjir yang terjadi di sejumlah

wilayah sudah rutin saat musim hujan. Beberapa tahun terakhir sebagaimana yang diakui oleh warga justru dampak banjir di daerah mereka makin parah

Adapun contoh pemberitaan pada saat bencana banjir oleh Fajar yang dimuat pada hari jumat 9 november 2012 yaitu dapat kita lihat sebagai berikut: Perekonomian Naik, Banjir dan Macet Masalah Klasik Makassar, Fajar- jumat 9 november kemarin, kota Makassar telah berusia 405 tahun, namun di hari ulang tahunnya yang ke 405 ini, sejumlah persoalan klasik masih menghantui warga “kota daeng”. Setiap tahun sejumlah wilayah pemukiman warga di kota ini menjadi langganan banjir yang tak kunjung teratasi

Selain itu menurut Kriyantono (2006) agenda media juga berpengaruh pada agenda kebijakan. Pemerintah mau tidak mau wajib mengeluarkan kebijakan baru yang berkaitan alokasi bantuan untuk membantu korban bencana banjir. Adapun contoh berita yang dapat kita lihat pada beberapa berita banjir di Fajar sebagai berikut: Tim Medis Masih Disiagakan Obati Korban Banjir yang Terserang Penyakit Makassar, Fajar- sepekan pasca bencana banjir yang melanda ribuan rumah warga Kota Makassar, tim medis dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Makassar, masih disiagakan disejumlah titik banjir. Dinkes Makassar telah mengerahkan seluruh tim medis dari puskesmas ke titik titik pengungsian korban banjir.

Intensitas pemberitaan yang tinggi mengenai bencana pada saat bencana banjir terjadi yang diturunkan oleh Fajar dan Tribun Timur juga telah membangkitkan kesadaran masyarakat, tokoh ormas, maupun organisasi massa lainnya. Melalui gencarnya pemberitaan media mengenai bencana banjir mempersuasi mereka untuk membantu para korban bencana banjir baik berupa bantuan do'a, materi dan tenaga. Berikut contoh berita mengenai bantuan organisasi massa terhadap korban bencana banjir yang

diturunkan oleh harian Fajar. PHRI Bantu Korban Banjir Makassar, Fajar- Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Sulsel menunjukkan kepedulian terhadap korban bencana banjir di daerah ini. Siang kemarin, Ketua BPD PHRI Sulsel, Anggiat Sinaga bersama beberapa anggota dan sejumlah General Manajer (GM) dari beberapa hotel mengunjungi dua lokasi korban banjir dan menyalurkan bantuan.

Tingginya intensitas berita mengenai bencana banjir juga diikuti dengan bervariasinya tema berita selama banjir terjadi. Tema tersebut berperan dalam mengedukasi masyarakat sehingga masyarakat dapat belajar dari kejadian yang terjadi. Tema penyebab banjir dapat dijadikan acuan oleh masyarakat dalam menghadapi bencana banjir mendatang. Selain itu pemerintah dapat membuat kebijakan baru terkait penyebab bencana banjir. Berikut contoh berita penyebab banjir yang dimuat oleh harian Fajar: *Aktivitas Tambang Juga Penyebab Banjir Bandang Makassar, Fajar- Banjir bandang yang melanda beberapa daerah di Sulsel seperti Makassar, Gowa, Maros, Pangkep, tak hanya disebabkan oleh curah hujan yang sangat tinggi. Namun, dipicu maraknya aktivitas tambang. Apalagi penambangan di Pangkep, Maros, dan Gowa yang sudah sangat parah. Sehingga keseimbangan ekologi atau lingkungan tak bisa terjaga dengan baik. Ketika musim hujan mengguyur, maka air langsung meluap dari sungai maupun selokan.*

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketika bencana banjir telah berlalu media cetak lokal terbilang kurang memberikan perhatian pada bencana banjir baik itu Fajar maupun Tribun Timur. Hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya pemberitaan pasca bencana banjir.

Ketika bencana banjir telah usai media cetak lokal masih dibutuhkan perannya ikut mengawasi perbaikan infrastruktur di

wilayah yang terkena bencana banjir. Adapaun contoh berita yang dimuat Fajar mengenai pengawasan perbaikan infrastruktur dapat kita lihat sebagai berikut *Perbaikan Jalan Dianggarkan Rp 3 M Maros, Fajar- Banjir bandang yang menyerang Maros dua pekan lalu merusak sejumlah jalan di beberapa kecamatan. Untuk perbaikannya, Dinas PU Kabupaten Maros menyiapkan dana Rp 150 juta per kilometer. Total anggaran yang dipersiapkan sebesar Rp 3 miliar lebih*

Selain berperan dalam mengawasi perbaikan infrastruktur akibat banjir. Media cetak lokal juga berperan dalam mengawasi kegiatan pemerintah dalam menyalurkan bantuan kepada korban banjir agar bantuan tersebut tepat sasaran. Berikut contoh berita yang dimuat harian Fajar terkait perannya dalam mengawasi bantuan kepada korban bencana. *Pascabanjir, Pemkab Fokus Salurkan Bantuan Makassar, Fajar- jumlah bantuan yang telah disalurkan hingga kini diantaranya 3.000 dos mi instant, 800 dos air mineral, serta ratusan selimut dan tenda. Bantuan tersebut berasal dari Pemkab Pangkep dan jajarannya, Muspida, perusahaan swasta dan BUMN, serta dermawan perorangan. Selain itu, pihak Pemprov juga telah turun tangan menyumbangkan bantuan*

Dari uraian diatas dapat disimpulkan disetiap level bencana banjir peran media cetak lokal tentu saja dengan cara menyediakan informasi. Informasi yang tidak sebatas menyampaikan peristiwa bencana banjir belaka tetapi lebih menonjolkan unsur “mengapa” dan “lalu bagaimana”. Media juga harus memperhatikan prinsip jurnalisme bencana yang meliputi akurasi, humanis, komitmen menuju rehabilitasi dan kontrol (Efendi, 2003).

KESIMPULAN

Peran media terhadap mitigasi bencana

banjir cukup besar. Baik pada periode pra bencana banjir, periode bencana banjir, maupun periode pasca banjir. Media massa cetak lokal telah berperan dalam mengedukasi masyarakat mengenai bencana banjir melalui berita-berita yang diturunkan. Beritanya pun cukup objektif dengan signifikannya akurasi berita, kelengkapan berita, serta cek dan ricek berita. Namun demikian mengingat persoalan bencana banjir merupakan persoalan bersama, maka dalam upaya untuk menyadarkan masyarakat sebaiknya tiap-tiap pihak mengambil peran didalamnya. Baik itu pemerintah, masyarakat maupun pihak-pihak terkait.

DAFTAR RUJUKAN

Achmad, A.S. (1992). *Teori Komunikasi Antar Manusia*. Hasanuddin University Press,
Cangara, Hafied. (1998). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. 1998. Rajagrafindo Persada.

Jakarta.
Effendy, Onong Uchana. (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakri. Bandung.
Fluornoy, D.M. (1989). *Analisa Isi Surat Kabar Surat Kabar Indonesia*. Gajahmada University Press. Yogyakarta.
Holsti, R. (1969). *Content Analysis For Social Science, Humanities*. Addison Westly Publishing Company Massachusset.
Klapper, J. (1960). *The Effects of Mass Communication*. New York, Free Press
Kriyantono, Rachmat. (2006). *Riset Komunikasi*. Prenada Media Group. Jakarta.
Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama. (2005). *Jurnalistik Teori dan Praktik*, Remaja Rosdakarya. Bandung.
Nurudin. (2009). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajagrafindo. Jakarta
Santana, Septiawan, K. (2005). *Jurnalisme Makassar*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta